

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan mendasar bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Anda harus memulainya dari keluarga jika ingin membesarkan anak-anak yang cerdas dan terampil serta bertakwa.. Menurut Pasal 1 UU perkawinan (1974) bahwa “Pernikahan merupakan suatu ikatan silaturahmi yang bersifat jasmani dan dunia lain antara dua orang wali sebagai sepasang suami istri yang bermaksud untuk membentuk sebuah keluarga atau keluarga yang hidup bahagia dan selamanya berlandaskan Tuhan Yang Maha Esa”. Dalam Helmawati (2016) tiga lingkungan terbesar bagi Pendidikan untuk membentuk anak-anak menjadi orang dewasa yang utuh adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak menjadi orang yang sehat, dapat menyesuaikan diri dengan baik, cerdas dan mahir bersosialisasi, serta sifat-sifat baik lainnya. Keluarga sebagai salah satu pembentuk dalam membantu mengembangkan kepribadian anak. Agar keluarga yang hidup sehat dan hidup bahagia dapat terciptakan orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup baik sehingga bisa membimbing dan mengarahkan orang dalam keluarganya kepada tujuan yang sudah diharapkan.

Lingkungan dalam keluarga merupakan tempat perkembangan anak terhadap mampu tidak mampu nya anak dalam menyesuaikan kemampuan diri. Sebuah keluarga dapat berdiri hidup sejahtera apabila dapat menjalankan fungsi keluarga, keluarga yang menjalankan fungsinya senantiasa hidup sejahtera dan berkualitas dalam menyempurnakan kehidupan rumah tangganya. Fungsi keluarga itu ada delapan fungsi beragama, fungsi memberi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi sosial budaya, fungsi keamanan dan fungsi pembinaan lingkungan (BKKBN, 2017). Saat ini kebanyakan keluarga tidak mengenal akan hal itu bahkan yang sudah mengetahui pun melupakan akan pentingnya fungsi keluarga padahal ini sangat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan hidup keluarga. Apalagi disaat anak-anak

yang mulai tumbuh kembang menjadi dewasa apabila tidak diperhatikan oleh orang tua akan mudah mengikuti alur teman sebayanya. Banyak anak yang mulai terjerumus dalam pergaulan yang salah, mengikuti temannya menjadi anak jalanan, bergaul bukan dengan seumurannya, berbahasa tidak sopan, memiliki tingkah laku kurang baik dan masih banyak lagi. Itu merupakan kesalahan keluarga apabila dalam keluarga tidak menjalankan fungsinya. Maka dari itu keluarga harus menjalankan fungsinya untuk menjadikan anak berkarakter yang baik berkarakter yang sesuai dengan keinginan orang tua. Fungsi keluarga akan sangat berdampingan dengan pembentukan katakter anak. Salah satu fungsi yang dapat membantu dalam hal ini yaitu fungsi sosialisasi keluarga. Menurut Musrifoh (2020:Hkm 311) Fungsi sosialisasi dan Pendidikan yaitu menyekolahkan atau mengkursuskan anak, mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab, mengajarkan dan menanamkan prinsip hidup bahwa orang tua menjadi panutan atau contoh melatih kreatifitas anak.

Karakter sangat dihargai saat ini oleh banyak orang, khususnya di lingkungan Pendidikan. Pendidikan setidaknya mempunyai dua tujuan, yaitu mengembangkan kecerdasan anak dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Itu semua fokus pada pengembangan karakter. Anak-anak membutuhkan moral yang kuat untuk mendukung mereka menjadi orang yang kuat untuk membantu mereka menjadi orang baik. Demikian pula, kesuksesan atau keberhasilan karena karakternya yang kuat dan baik. Karakter anak akan mudah dibentuk apabila mendapatkan perhatian serta dorongan dari kedua orang tua, maka dari itu orang tua harus senantiasa mendampingi anak agar anak dapat tumbuh kembang dengan karakter yang di inginkan orang tua.

Zubaendi (2012) Pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara kontekstual dan holistic karena permasalahan karakter bersifat *structural*. Dari segi *structural*, hal ini mencakup pembentukan bangsa Indonesia dari dalam keluar, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara. Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi untuk seumur hidup. Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga besar termasuk kakek dan nenek, pihak sekolah, pihak Masyarakat dan pihak pemerintah.

Maka, keempat koridor itu harus dikelola secara terpadu. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter juga. Selain itu karakter anak yang penting adalah komunikatif atau bersahabat ini sangat mempengaruhi dalam kehidupannya kelak dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam karakter komunikatif atau bersahabat anak dapat memilih pertemanan yang paling cocok atau yang paling sesuai menurutnya berdasarkan usia, sifat atau sesuai dengan karakternya sendiri. Dalam karakter ini pula anak akan dapat menilai seberapa besar peran teman dekatnya dalam kehidupan. Lebih selektif dalam memilih teman bergaul. Menurut Budi Dkk (2014: hlm 7) sosialisasi adalah sumber kepribadian. Dalam proses pembentukan kepribadian melalui sosialisasi, dapat dibedakan menjadi dua jenis sosialisasi yaitu sosialisasi Pendidikan dan pengajaran, dan sosialisasi yang dilakukan tanpa melibatkan interaksi sosial yang teratur dalam lingkungan masyarakat. Melalui sosialisasi yang baik, anak akan merasa diperhatikan oleh keluarganya sehingga ia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak. Individu dapat menjadi makhluk sosial yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau alam dan faktor lingkungan atau asuhan menurut Ihromi (2013) dalam Andini (2020: hlm 2)

Pada era milenial ini anak senantiasa menyukai dirinya lebih dekat dengan teman dibandingkan dengan keluarga, karena kebanyakan anak saat ini beranggapan bahwa orang tua nya tidak peduli terhadap tumbuh kembang karena orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Saat berkumpul dengan teman pun anak lebih memilih gadget nya untuk bermain *games* bersama. Lyons dalam Qurrota'ayun (2021: Hlm 2) menjelaskan tentang generasi milenial, dia generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming.

Keluarga yang dapat menjalankan fungsi keluarga mengikuti zamanya dengan cara berbeda tetapi masih dengan fungsi keluarga yang sama. Penerapan

fungsi keluarga yang mengikuti zaman akan membantu mempermudah dalam pembentukan karakter anak. Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin hendaknya dapat menjalankan fungsi keluarga dengan sebaik mungkin.

Era milenial ini anak cenderung memiliki karakter yang terarah padahal ingin segala sesuatu itu dengan cara cepat, pengerjaan apapun akan dilakukan dengan cepat dan praktis. Keberhasilan pendidikan karakter di era milenial akan ditentukan salah satunya oleh nilai-nilai karakter yang di ajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Penanaman nilai karakter dapat dikembangkan dengan menjalankan fungsi keluarga dalam kehidupannya. Karakter yang kuat dibentuk berdasarkan sebuah proses yang lama, melewati suatu pembelajaran, pelatihan dan keteladanan. Maka dari itu kita harus mengetahui bagaimana implementasi fungsi sosialisasi keluarga dalam membentuk karakter anak di era milenial. karena sebagai manusia tidak akan hidup sendirian dan menyendiri melainkan hidup berkelompok sehingga mau tidak mau harus dapat menjaga perilaku atau bertutur agar di terima dalam lingkungan masyarakat yang penuh kebersamaan. Pendidikan karakter dahulu dan zaman sekarang berbeda dahulu berorientasi untuk pengembangan akhlak mulia, sedangkan di era milenial bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, efisiensi dan keterampilan di masa yang akan datang.

Di kampung Rancabatu, Garut banyak anak-anak yang sudah mulai tumbuh dewasa kebanyakan dari mereka merupakan anak laki-laki, disini mereka lebih suka bermain atau berkumpul dengan anak dewasa atau masyarakat lain yang umurnya jauh dari seumuran dia. Dengan begitu anak meniru segala hal yang dilihat dari teman sepergaulannya, mulai dari tingkah laku, gaya bicara hingga perbuatan yang dilakukan orang dewasa hendak ditirunya. Ini terjadi karena bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak tidak dapat anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan orang tua tidak dapat mendidik anaknya memberikan pengetahuan dan contoh yang baik akan. Selain dari itu kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya karakter untuk masa depan anak sehingga orang tua seperti terleha-leha dalam pembentukan karakter anak. Padahal orang tua selalu berharap yang terbaik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang di harapkan saat anak berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karena

dalam keluarga terdapat fungsi maka orang tua sebaiknya mampu memanfaatkan fungsi-fungsi keluarga agar anak senantiasa melaksanakan kewajiban atau kegiatan yang sesuai dengan kehendaknya, dan bermula dari didikan tersebut maka akan terbentuk karakter yang diharapkan. karena pembentukan karakter bermula dari keluarga sehingga orang tua harus bisa memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya. Apalagi di era mileal ini akan cenderung lebih menyukai berkumpul dengan temannya di dibandingkan dengan keluarga sehingga orangtua mendapatkan tugas besar untuk menumbuhkan karakter anak sedini mungkin. Maka dari itu maka penullis tertarik mengambil judul Impelementasi fungsi sosialisasi kelaurga dalam membentuk karakter anak di era milenial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Rendahnya pengetahuan orang tua akan pentingnya fungsi sosialisasi keluarga
- b) Kurangnya jalinan komunikasi antara orang tua dan anak
- c) Rendahnya pemahaman orang tua akan pentingnya karakter anak untuk masa depan
- d) Terdapat masalah pada karakter anak di kampung Rancabatu
- e) Orang tua kurang tegas dalam membimbing anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah yang didapatkan adalah “Bagaimana implementasi fungsi sosialisasi dalam membentuk karakter anak di era milenial”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di sampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui implementasi fungsi sosialisasi keluarga dalam membentuk karakter anak di era milenial”

1.5 Kegunaan Penelitian

5.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan fungsi sosialisasi keluarga.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan karakter anak.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan keluarga

5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Siliwangi

Diharapkan dapat dijadikan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan fungsi sosialisasi keluarga dan pendidikan karakter.

- b) Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan fungsi sosialisasi keluarga dan pendidikan karakter dan juga dapat bermanfaat bagi almamater sebagai referensi kajian penelitian selanjutnya

- c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat mengingatkan masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih memperhatikan fungsi sosialisasi keluarga dan pendidikan karakter dalam keluarga.

1.6 Definisi Operasional

A. Fungsi Sosialisasi Keluarga

Sebagai tempat mengembangkan dan melatih anak dalam bersosialisasi sebelum keluar rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah, fungsi ini digunakan untuk membantu anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat luar. Dengan kemampuan ini orang tua akan menunjukkan kepada anak berbagai hal terkait cara berkolaborasi atau cara bergaul dengan

masyarakat, sehingga anak tidak salah dalam bertindak. Fungsi sosialisasi yang terjadi di tempat penelitian seperti yang sudah terlihat bahwasannya masih banyak orang tua yang tidak mengetahui tentang adanya fungsi keluarga yang salah satunya adalah fungsi sosialisasi keluarga, orang tua belum memahami betul apa manfaat dan implementasi yang seperti apa yang harus dilaksanakan dalam fungsi sosialisasi. Walaupun terdapat beberapa orang tua yang sudah melakukan tindakan yang bersangkutan dengan fungsi sosialisasi tetapi mereka belum mengetahui sejauh mana fungsi itu bermanfaat.

B. Karakter Anak

Karakter mengubah seseorang dari yang tidak bisa atau polos menjadi memiliki sifat atau kepribadian sesuai dengan yang mereka dapatkan, baik itu karakter yang baik atau yang buruk sehingga akan merasakan bahwa dirinya memiliki. Karakter anak yang terdapat di lingkungan penelitian masih kurang dari kata baik, yang artinya pembentukan karakter anak di tempat ini masih sangat jauh dari yang seharusnya, anak yang mulai tumbuh remaja ikut berkumpul atau berteman dengan remaja yang jauh usianya dan membuat tindakan yang tidak sopan, tidak mendengarkan perintah orang tua dan bahkan memutuskan pendidikannya hanya untuk mengikuti teman bermainnya.

C. Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat di harapkan bangsa dan Negara dengan harapan dapat mewujudkan perubahan besar akan perkembangan saat ini, kondisi anak di tempat penelitian sudah sangat terpengaruh oleh digital hampir setiap anak sudah memiliki *handphone* yang selalu dibawanya setiap kali keluar rumah, dengan begitu anak mudah terpengaruh oleh dunia maya. Orang tua beranggapan era milenial disini membantu orang tua mempermudah mengerjakan tugas sekolah tetapi mempersulit orang tua dalam mendidik anak.